

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memuat metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut meliputi desain penelitian, korpus, sumber data, teknik pengumpulan data dan prosedur analisis data yang digunakan. Masing-masing bagian dijelaskan sebagai berikut:

3.1 Desain Penelitian

Dalam rangka mendapatkan Tahapan dan Langkah (*Move & Step*) dari teks editorial, penelitian ini secara umum menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan bantuan pendekatan kuantitatif sederhana dalam menganalisis data editorial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mengeksplorasi *move* dan *step* yang berasal dari data alami berupa teks editorial. Hal ini selaras dengan Dornyei (2007) yang menyatakan bahwa data berupa teks merupakan '*the nature of qualitative data*' (hlm. 37). Peneliti meyakini bahwa analisis interpretatif juga sesuai dengan penelitian ini, mengingat data yang dianalisis adalah teks editorial yang mana *move* dan *step* diklasifikasikan berdasarkan hasil intepretasi peneliti dan dihubungkan dengan teori genre.

Penelitian ini juga menerapkan pendekatan tambahan kuantitatif untuk mengetahui jumlah Tahapan (*move*) dan Langkah (*step*) dalam teks editorial. Penerapan ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan secara rinci sesuai dengan konteks dan partisipannya (Heighan & Croker, 2009). Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan dan mendeskripsikan setiap *move* dan *step* yang terdapat dalam data. Sedangkan, data kuantitatif digunakan dalam rangka untuk mendukung penjelasan dalam menjelaskan *move* dan *step* analisis.

3.2 Korpus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 30 artikel editorial bahasa Indonesia yang dipilih dari salah satu surat kabar nasional, yaitu Harian Kompas. Rasionalisasi memilih sumber data tersebut mengingat surat kabar Harian Kompas dianggap sebagai salah satu surat kabar atau koran dengan penentrasi pembaca yang cukup besar secara nasional. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan survei yang dilakukan oleh Nielsen (2017) dimana jumlah pembaca Harian Kompas secara nasional diperkirakan mencapai 1,5 juta pembaca. Selain dari segi jumlah pembacanya, dari segi bahasa, surat kabar ini dinilai baik oleh Badan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Hal itu diwujudkan dengan penghargaan sebagai koran dengan dedikasi tinggi terhadap bahasa Indonesia pada tahun 2017 (Balai Bahasa, 2017; Harnas, 2017).

Rasionalisasi lain, pemilihan editorial sebagai sumber data adalah faktor kebahasaan yang terkandung dalam kolom ini. Jenis teks argumentatif (van Dijk, 1995) dimana editor dapat memberikan suaranya melalui kolom ini. Melihat rasionalisasi tersebut, peneliti menyakini bahwa hasil dari penelitian ini dapat dijadikan strategi pembelajaran dalam bahasa Indonesia bagi pelajar dan masyarakat umum lainnya.

Data yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang dikumpulkan mulai sejak Oktober 2018 sampai dengan Mei 2019. Surat kabar Harian Kompas mengeluarkan dua editorial setiap harinya, yaitu editorial berkaitan dengan isu nasional dan internasional. Tetapi, penelitian ini hanya berfokus pada tataran isu nasional.

Tabel 3.1

Fitur-fitur Surat Kabar Harian Kompas

Fitur Korpus	Kompas
Jumlah teks editorial	30
Jumlah kata per-editorial	390 – 500
Jumlah kata dalam korpus	13110
Jumlah Pembaca Nasional	1,5 Juta
Laman	www.kompas.id
Status koran di masyarakat	Milik swasta

Isu-isu nasional yang diangkat dalam surat kabar Harian Kompas berkaitan dengan isu politik, humaniora, lingkungan, ekonomi, transportasi, pendidikan, teknologi dan lain sebagainya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumen dalam pengambilan data karena sumber data yang ada berupa teks tulis. Teks yang diambil adalah berupa teks editorial yang merupakan salah satu teks wacana tulis (*written discourse*) yang berasal dari koran versi daring. Teks editorial dapat didefinisikan sebagai teks argumentatif yang memungkinkan penulis atau editor memberikan pendapat atau opininya terkait isu yang berkembang di masyarakat. Oleh sebab itu, teknik dokumen dianggap peneliti sesuai dengan penelitian ini.

Langkah-langkah untuk mendapatkan data adalah sebagai berikut.

1. membaca secara mendalam penelitian sebelumnya mengenai masalah dan tujuan penelitian;
2. mengunduh teks editorial dari laman *kompas.id*;
3. membaca teks editorial secara cermat;
4. mengklasifikasikan teks berdasarkan *move* dan *step*-nya;
5. membuat kode dari hasil analisis *move* dan *step*; dan
6. membuat kesimpulan.

3.4 Analisis Data

Analisis penelitian ini mengikuti pola yang dibuat oleh Dudley-Evans (1994) yang melakukan pendekatan berbasis kalimat (Zarza & Tan (2016) dan Masroor (2013). Peneliti memandang bahwa pendekatan yang berdasarkan analisis kalimat lebih komplet, seperti tabel berikut ini.

Tabel 3.2

Model Move & Step pada Editorial (Zarza & Tan, 2013)

Move (Tahapan)	Step (Langkah)
M1 Judul (<i>Headline</i>)	
M2 Menyajikan Masalah	

<i>(Presenting a case)</i>	
	S1 Menunjukkan Masalah Utama <i>(Addressing Issue)</i>
	S2 Mengelaborasi <i>(Elaborating)</i>
	S3 Menyebutkan kejadian awal <i>(Mentioning Initiating Event)</i>
	S4 Menyediakan informasi awal <i>(Providing Background Information)</i>
	S5 Menyajikan posisi penulis <i>(Presenting Standpoint)</i>
M3 Mendukung atau Menolak Peristiwa <i>(Justifying or Refuting Events)</i>	
	S1 Menjelaskan <i>(Explaining)</i>
	S2 Kontekstualisasi Argumentasi <i>(Contextualizing Argumentation)</i>
	S3 Memberikan Alasan <i>(Reasoning)</i>
	S4 Menyampaikan terima kasih <i>(Expressing Thank)</i>
	S5 Membandingkan & Membedakan <i>(Comparing & Contrasting)</i>
M4 Memberikan Sikap <i>(Articulating a Stance)</i>	
	S1 Menyampaikan pendapat <i>(Expressing Opinion)</i>
	S2 Mengevaluasi <i>(Evaluating)</i>
	S3 Menunjukkan Prediksi <i>(Expressing Prediction)</i>
	S4 Menunjukkan Harapan <i>(Expressing Expectation)</i>
	S5 Menunjukkan Saran <i>(Expressing Expectation)</i>
	S6 Menunjukkan Kewaspadaan <i>(Expressing Warning)</i>

Langkah analisis yang dipakai adalah pertama, penulis mengambil teks editorial Harian Kompas versi daring, yakni *Kompas.id*. Kedua, data tersebut dianalisis setiap kalimat untuk diklasifikasikan berdasarkan *step*-nya. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan *move*-nya. Proses selanjutnya adalah mengalkulasi jumlah kemunculan *move* dan *step*, kemudian mengategorikan ke

dalam *obligatory*, *quasi-obligatory* dan *optional* (Joseph, dkk. 2014). *Obligatory* adalah ketika *move* atau *step* terdapat dalam seluruh teks editorial yang ada, maka 100%. *Quasi-obligatory* adalah *move* dan *step*-nya termasuk dalam rentang 55-99%. Kemudian, dapat dikatakan *optional* ketika *move* dan *step*-nya kurang dari 50%. Setelah memperoleh kalkulasi jumlah kemunculan, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi fitur-fitur linguistik dari masing-masing *step* teks editorial. Langkah yang terakhir adalah menyimpulkan hasil analisis.

Tabel 3.3

Contoh analisis kalimat dalam Teks Editorial

No	Teks	Jenis Step	Kode
	M1 Headline/Judul	-	M1
1	Selamatkan Lingkungan Kita	Judul (<i>Title of editorial</i>)	TE
2	Kondisi memprihatinkan kembali menyeruak ketika Harian Kompas berturut-turut melaporkan pencemaran timbel dengan anak-anak sebagai korbannya.	Menunjukkan Isu (<i>Addressing issue</i>)	AI
3	Di Desa Cinangka , Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, dijumpai anak-anak dengan pelbagai kelainan, seperti gangguan perkembangan fisik, mental, dan kecerdasannya, termasuk kejang-kejang.	Mengelaborasi Isu (<i>Elaborating issue</i>)	EI
4	Semua mengindikasikan anak-anak yang darahnya terkontaminasi timbel.	Menyajikan Ide Pokok (<i>Presenting Stand Point</i>)	PS
5	Tumpukan slag atau sisa pembakaran aki bekas ditumpuk di area peleburan aki bekas illegal di Kampung Janada Inpres, Desa Jagabaya, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor, Senin (20/8/2018) .	Menyediakan Latar Belakang Informasi (<i>Providing Background Information</i>)	PB
6	Mengumpulkan aki bekas tanpa izin dan meleburnya, melanggar peraturan pengelolaan limbah bahan berbahaya beracun.	Mengekspresikan Pendapat (<i>Expressing Opinion</i>)	EO
7	Desa Cinangka memang menjadi sentra peleburan aki bekas ilegal sejak 1978.	Menyediakan Latar Belakang Informasi (<i>Providing Background Information</i>)	PB

8	Tidak mengherankan jika debu timbel beterbangan ke mana-mana, mencemari udara, tanah, dan air yang menjadi sumber penghidupan penduduk desa.	Mengekspresikan Pendapat (<i>Expressing Opinion</i>)	EO
9	Kita tahu , aki adalah sumber listrik kendaraan bermotor.	Penjelasan (<i>Explaining</i>)	EX
10	Komponen utama aki yang terbuat dari logam timbel (Pb) masih bernilai apabila didaur ulang menjadi bahan baku timah.	Penjelasan (<i>Explaining</i>)	EX
11	Persoalannya , pengolahan aki bekas jarang ditangani industri menengah dan besar—yang notabene mudah diatur pemerintah—karena usaha ini memerlukan biaya pengumpulan aki bekas untuk mencapai skala produksi yang menguntungkan.	Penjelasan (<i>Explaining</i>)	EX
12	Oleh karena itu , pengolahan aki bekas banyak ditangani dalam skala rumah tangga yang tersebar di pelbagai lokasi, terutama kawasan terpencil. Dari sinilah masalah bermunculan.	Penjelasan (<i>Explaining</i>)	EX
13	Pengolahan aki bekas secara tradisional menggunakan tungku yang menyerupai mulut sumur, tetapi tanpa dilengkapi cerobong dan penangkap debu.	Penjelasan (<i>Explaining</i>)	EX
14	Maka , berhamburanlah debu timbel mencemari sekelilingnya dan pada akhirnya berdampak pada anak-anak generasi masa depan.	Mengekspresikan Pendapat (<i>Expressing Opinion</i>)	EO
15	Harus diakui, tidak mudah menangani pengolahan aki bekas ilegal ini.	Mengekspresikan Pendapat (<i>Expressing Opinion</i>)	EO
16	Setiap kali dilarang atau diawasi di satu titik, pelaku akan memindahkan usahanya ke titik lain.	Mengekspresikan Pendapat (<i>Expressing Opinion</i>)	EO
17	Upaya mencari pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pemulihan lahan terkontaminasi juga sulit karena mudahnya mereka berpindah.	Mengekspresikan Pendapat (<i>Expressing Opinion</i>)	EO
18	Persoalan ini juga terjadi di industri pertambangan rakyat, terutama emas, yang pencemarannya tak kalah mengkhawatirkan dengan limbah merkurnya.	Mengekspresikan Pendapat (<i>Expressing Opinion</i>)	EO
19	Slag yang siap dilebur ulang untuk diambil timbelnya menumpuk di halaman rumah warga di Desa Cinangka, Ciampea, Bogor, Jawa Barat, Sabtu (4/8/2018).	Kontekstualisasi Argumentasi (<i>Contextualizing Argumentation</i>)	CA

20	Walau begitu, justru di sinilah peran pemerintah diuji.	Mengekspresikan Pendapat (<i>Expressing Opinion</i>)	EO
21	Dalam kasus Cinangka, misalnya , pengolahan aki bekas ilegal sudah berlangsung 40 tahun sejak 1978.	Kontekstualisasi Argumentasi (<i>Contextualizing Argumentation</i>)	CA
			M4
22	Menjadi pertanyaan kita , upaya apa saja yang sudah dilakukan pemerintah—pusat maupun daerah—dalam kurun sepanjang itu?	Mempertanyakan (<i>Questioning</i>)	Q
23	Gugatan perlu muncul karena UUD 1945 menjamin lingkungan hidup yang baik dan sehat untuk bertempat tinggal bagi setiap warga negara Indonesia, sesuai dengan Pasal 28 UUD 1945.	Mengekspresikan Saran (<i>Expressing Suggestion</i>)	ES
24	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) memang telah mengupayakan pemulihan lingkungan dengan Proyek Cinangka Clean Up sekitar lima tahun lalu, tetapi kenyataannya belum signifikan mengatasi dampak.	Mengekspresikan Pendapat (<i>Expressing Opinion</i>)	EO

3.5 Kesimpulan Metodologi Penelitian

Bab ini memaparkan bagaimana penelitian dilakukan mulai dari desain penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur analisis data, kerangka analisis, pengodean dan penutup.